
**KEPEMIMPINAN DAN KONTRIBUSI SULAIMAN ALQANUNI
DI TURKI UTSMANI
(Suatu Tinjauan Sejarah)**

Ahmad Zulfikar

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: *fikarfikar79@gmail.com*

Abstract

This paper highlights Sulaiman Alqanuni's leadership in reaching the golden age of Islam in the Ottoman Turks. Alqanuni made the Ottoman Turks a superpower, respected in various parts of the world. He also succeeded in gathering and implementing laws that were based on Islamic Shari'a, Sulaiman Alqanuni's contributions included various fields including: in politics, in economics, in education, and in architecture.

Keywords: Leadership, Contributions and Sulaiman Alqanuni

Abstrak

Tulisan ini membahas tentang Kepemimpinan Sulaiman Alqanuni dalam mencapai puncak keemasan Islam di Turki Utsmani. Alqanuni menjadikan Turki Utsmani sebagai Negara adikuasa, yang disegani diberbagai belahan penjuru dunia. Dia juga berhasil menghimpun serta menjalankan Undang-undang yang berlandaskan Syariat Islam, Kontribusi Sulaiman Alqanuni meliputi berbagai bidang diantaranya: di bidang politik, di bidang Ekonomi, di bidang pendidikan, dan di bidang arsitektur.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Kontribusi dan Sulaiman Alqanuni

A. Pendahuluan

Kenyataan bahwa ajaran Islam telah berhasil membuat perubahan besar bagi peradaban manusia. Sejarah mencatat, sejak ajaran yang dibawa Nabi Muhammad saw. tersebut disampaikan kepada umat manusia, mampu membuat kemajuan di semua bidang kehidupan, bukan hanya bidang duniawi semata tetapi juga bidang sosial budaya, mental dan spiritual. Bangsa Arab, tempat diturunkan ajaran Islam, sebelumnya dikenal sebagai bangsa yang diliputi zaman jahiliyah, setelah Islam datang mereka mampu tampil menjadi bangsa yang berperadaban dan meraih kehidupan yang maju serta menjadi pelopor di antara bangsa-bangsa yang lain.

Sepeninggal Rasulullah saw. Islam berkembang dengan pesat, Rasulullah sudah meletakkan dasar-dasar keimanan, perniagaan, sosial, bahkan tata

negara. Semangat *jihad* yang luar biasa menumbuhkan sikap ingin memajukan Islam serta menyebarkannya.¹ Setelah Kekhalifahan Abbasiyah di Baghdad runtuh akibat serangan tentara Mongol, kekuatan politik Islam mengalami kemunduran secara drastis. Namun hal itu tidak terhenti sampai di situ saja, bahkan berlanjut ketika Timur Lenk menghancurkan pusat-pusat kekuasaan Islam yang lain.²

Keadaan politik seperti itu terus berlanjut, hingga mengalami kemajuan kembali setelah muncul dan berkembang tiga kerajaan besar, Tiga kerajaan Besar tersebut: Turki Usmani di Turki, Mughal di India, dan Safawi di Persia. Kerajaan Turki Usmani merupakan kerajaan pertama yang berdiri, juga yang terbesar, dan paling lama bertahan dibandingkan dengan dua kerajaan lainnya.

Kerajaan ini didirikan oleh bangsa Turki dari Kabilah Oghuz (Ughu) yang mendiami daerah Mongol dan daerah Utara Cina, kemudian pindah ke Turki, Persia dan Irak. Mereka memeluk Islam kira-kira abad sembilan atau sepuluh, yakni ketika mereka menetap di Asia Tengah. Hal ini terjadi karena mereka bertetangga dengan Dinasti Samani dan Dinasti Ghaznawi. Oleh karena tekanan-tekanan bangsa Mongol, mereka mencari perlindungan kepada saudara mereka yakni Dinasti Saljuk di dataran tinggi Asia Kecil. Turki Saljuk ketika itu di bawah kekuasaan Sultan Alauddin II. Ertogrol yang merupakan pimpinan Turki Usmani yang waktu itu berhasil membantu Sultan Saljuk dalam menghadapi Bizantium. Atas jasa inilah ia mendapat penghargaan dari Sultan, berupa sebidang tanah di Asia Kecil yang berbatasan dengan Bizantium. Sejak itu mereka terus membina wilayah barunya dan memiliki Syukud sebagai Ibu kota.³ Selain itu Ertogrol juga diberikan wewenang untuk memperluas wilayahnya.⁴

Setelah Ertogrol meninggal, kedudukannya sebagai pimpinan Turki Usmani digantikan oleh anaknya Utsman. Dan setelah itu Dinasti Saljuk mendapat serangan bangsa Mongol, dinasti ini kemudian terpecah menjadi dinasti-dinasti kecil. Pada saat itulah Utsman mengklaim kemerdekaan wilayah yang didudukinya secara penuh, yang semula merupakan pemberian Sultan Saljuk sendiri, sekaligus memproklamasikan pendirian Kerajaan Turki Utsmani. Inilah asal mula penamaan Dinasti Turki Utsmani. Hal ini berarti bahwa putra Ertogrol inilah dianggap sebagai pendiri Kerajaan Turki Utsmani. Dan sebagai penguasa pertama, dalam

¹M. Bisri Djalil, Kemunduran Dan Perkembangan Politik Turki Utsmani, *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, Volume 3, Nomor 1, march (2017): h. 185.

²Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II* (Cet. XXVI; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 129.

³Ahmad Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam: Imperium turki Usmani* (Jakarta: Kalam Mulia, 1988), h. 2

⁴K. Ali, *A Study of Islamic History*, Diterjemahkan oleh Ghufron A. Mas'adi, *Sejarah Islam Tarikh Pramodern* (Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 361

sejarah disebut sebagai Utsman I. Utsman memerintah pada tahun 1290 M sampai 1326 M.⁵

Setelah para Khalifah Turki Utsmani melakukan banyak perjuangan dan perluasan wilayah hingga berhasil menaklukkan Konstantinopel pada masa Sultan Muhammad II (*al-Fatih*)⁶ pada tahun 1453 M, telah menjadikan titik awal penetapan Kesultanan Turki Usmani. Konstantinopel merupakan ibu kota Kerajaan Romawi Timur yang kemudian setelah dikuasai Turki Utsmani berganti nama menjadi Istanbul setelah berhasil dikuasai negara itu menjadi negara yang semakin makmur dan maju serta menjadi pusat pemerintahan Turki Utsmani sampai menjelang keruntuhannya.

Puncak kejayaan Turki Usmani dicapai pada masa pemerintahan Sulaeman I (Sulaiman Alqanuni). Masa pemerintahan Sulaiman Alqanuni merupakan representasi puncak kejayaan politik Kekhalifaan Utsmani dan puncak kemuliaan Sultan di tengah pusran dunia di masa itu. Masa pemerintahan Sultan Sulaiman Alqauni dianggap sebagai puncak zaman keemasan pemerintahan Turki Utsmani. Masa pemerintahannya berlangsung dalam kurun waktu 926-972 H/ 1520-1566 M.⁷

B. Riwayat Hidup Sulaiman Alqanuni

Sultan Sulaiman Alqanuni bin Salim I, lahir pada tanggal 6 November 1495 M.⁸ di Tarabzun, sebuah kota yang terletak di Turki bagian Timur Laut di kawasan Pantai Laut Hitam. Dimana saat itu ayahnya Salim I sedang menjabat sebagai gubernur di sana, ibunya bernama Ayese Hafsa Valide Sultan atau sering disingkat Hafsa Sultan.⁹ Menurut beberapa sejarawan Turki bahwa Hafsa berasal dari Georgia. Akan tetapi sebagian besar Sejarawan Turki lebih banyak setuju dengan pendapat bahwa Hafsa adalah putri Khan dari Krimea Tatar.¹⁰ Sulaiman Alqanun adalah salah satu keturunan Sultan Muhammad al-Fatih, sang penakluk Konstantinopel.

⁵Ali Muhammad Al-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah* (Cet. VII; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016), h. 36.

⁶ Ali K, *Sejarah Islam Dari Awal Hingga Runtuhnya dinasti Utsmani (Tarikh Pra Modern)* terj. Ghufron A. Mas'adi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 549.

⁷Ali Muhammad Al-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 247.

⁸Yudi Iswanto, *King Suleiman The Magnificent "Penakluk Hongaria, Serbia, dan Rhodes"* (Jakarta: Daras Books, 2015), h. 53

⁹Hafsa Sultan menjadi salah satu tokoh yang berpengaruh di Turki Utsmani ketika putranya Sulaiman Alqanuni naik tahta pada tahun 1520, Ia menjadi Wali *de Facto* untuk putranya selama kurang lebih 14 tahun hingga akhir hayatnya pada tahun 1534.

¹⁰Roger B. Merriman, *Suleiman the Magnificen 1520-1566 A. D* (Cambridge: Harvard University Press, 1944), h. 12

Sejak kecil, Sulaiman Alqanuni sudah didik sang ayah berbagai pelajaran dan ilmu seni berperang serta seni berdamai. Sulaiman Alqanuni sangat dekat dengan para pemuka agama, atau dalam istilahnya sering disebut “ Ulama”, selain dekat dengan para ulama Sulaiman Alqanuni juga dekat dengan para sastrawan. Menginjak usia tujuh tahun, Sulaiman Alqanuni dikirim ke sekolah Istana Topkapi¹¹ di Istanbul (Konstantinopel).¹²Sulaiman Alqanuni memiliki minat dalam berbagai ilmu, seperti ilmu-ilmu di bidang sains, sejarah, sastra, teologi, dan taktik militer.Selain itu sulaiman Alqanuni juga menguasai empat bahasa selain bahasa Turki yakni, bahasa Arab, Serbia, Persia, dan Chagatai.¹³

Sebelum menduduki tahta Kesultanan Usmani, pada usia 17 tahun dia ditunjuk sang ayah untuk menjadi gubernur pertama Provinsi Kaffa (Theodosia). Lalu setelah itu, dia diuji dengan menduduki jabatan Gubernur Sarukhan (Manisa) dan kemudian memimpin masyarakat di Edirne (Adrianople). Delapan hari setelah sang ayah tutup usia, pada 30 September 1520 M,¹⁴ Sulaeman naik tahta menjadi sultan ke-10 Kesultanan Usmani. Sultan Sulaiman Alqanuni membawa banyak perubahan besar bagi Turki Utsmani, pencapaiannya bahkan melebihi apa yang sudah diraih ayahnya yakni Sultan Salim I dan para Sultan pendahulunya.

Sejak muda Sultan Sulaiman Alqanuni merupakan sosok yang sangat berhati-hati dan tidak tergesa-gesa dalam setiap tindakan.Sebelum mengambil tindakan, dia selalu memikirkan resiko-resikonya atas segala keputusan yang diambilnya.¹⁵ Barulah kemudian mengambil keputusan, dan jikalau keputusan telah di ambil maka dia tidak akan mundur walau selangkah.

Sultan Sulaiman Alqanuni mempunyai dua istri, istri pertama bernama Mahidevran Gulbahar Sultan yang dikaruniai dua anak dari pernikahannya, yaitu Sehzade Mustafa dan Raziye Sultan.Adapun dari istri keduanya, Sultan Sulaiman Alqanuni menikahi seorang wanita harem, yang bernama Hurrem Sultan. Dalam

¹¹Abdul Syukur Al-Azizi, *Kitab Sejarah Peradaban Islam “ menelusuri Jejak- Jejak Peradaban Islam di Baratdan di Timur* (Jogjakarta: Saufa, 2014), h. 423

¹²Yudi Iswanto, *King Suleiman The Mgnificent ”Penakluk Hongaria, Serbia, dan Rhodes”*, h. 56

¹³Muhammad Ryan Hafiez dkk, “Suleiman *the Magnificent*, Sang Penakluk Timur dan Barat: Kajian Politik Ekspansi Turki Utsmani, 1520-1566 Masehi”, *Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia*, 2(1) February 2017, h. 18.

¹⁴Nina M. Armando dkk, *Ensiklopedia Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoove, 2005), h. 246

¹⁵Ali Muhammad Al-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah* (Cet. VII; Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2016), h. 240

bukunya Qasim A. Ibrahim dan Muhammad A. Saleh,¹⁶ menyebutkan bahwa Istri ke dua Sultan Sulaiman Alqanuni bernama Roxelan atau yang dikenal dengan nama Hurrem Sultan. Pernikahan Hurrem Sultan dan Sultan Sulaiman Alqanuni dikaruniai enam anak, yaitu Putri Mihrimah, Selim II, Beyazid, Abdullah, Cihangir, dan Mehmed. dari keenam anaknya tersebut, Selim II yang nantinya akan menggantikan posisi Sultan Sulaiman sebagai sultan Utsmaniyah. Jadi keseluruhan anak dari Sultan Sulaiman Alqanuni berjumlah delapan anak dari dua istri.

Sulaiman Alqanuni diangkat menjadi Sultan Kerajaan Turki Utsmani pada usia 26 tahun¹⁷. Ia menjadi Khalifah ke sepuluh dalam Khalifah Utsmaniyah setelah Utsman I, Orkhan, Murad I, Bayazid I, Muhammad I, Murad II, Muhammad Al-fatih, Bayazid II, Bayazid II, dan Salim I. meski saat itu ia masih muda, namun Sultan Sulaiman Alqanuni dikenal sebagai sosok yang sangat hati-hati dan tidak terburu-buru dalam semua tindakan yang ingin dia laksanakan. Sulaiman Alqanuni dikenal juga dengan sosok yang bijak dan tegas dalam mengambil sebuah keputusan.

Di awal-awal pemerintahan, Sultan Sulaiman Alqanuni sudah menghadapi cobaan berat. Dia harus berhadapan dengan empat gerakan pembangkangan sekaligus. Pembangkangan itu dilakukan oleh Janbarad, Ahmad Syah, Baba Dzunnun, dan Qalandar Jalabi. Para pemberontak mengira, kekuatan Utsmani semakin lemah, karna melihat kala itu Sultan yang memimpin masih sangat muda sehingga mereka berani memerdekakan diri, menyatakan sebagai wilayah independen. Namun pembangkangan itu dapat ditumpas oleh Sulaiman Alqanuni.

Masa pemerintahan Sulaiman Alqanuni merupakan masa keemasan Kerajaan Turki Usmani. Meskipun demikian, proses menujuzaman keemasan sudah dimulai sejak seabad sebelumnya denganditaklukkannya wilayah-wilayah di daratan Eropa, termasuk jatuhnya Constantinopel oleh sultan Muhammad II al-Fatih pada 1453.¹⁸ Kerajaan Utsmani juga melebarkan sayapnya ke Afrika Utara menaklukkan Mesir pada masa sultan Salim I tahun 1517 M. Ekspansi selanjutnya dilakukan oleh Sultan Sulaiman Alqanuni, baik di daratan Eropa maupun di Asia dan Afrika Utara. Wilayah Utsmani pada saat itu mencapai puncak kejayaan, meliputi hamparan daratan dan lautan yang luas, dan merupakan Negara adidaya atau superpower yang tidak ada tandingannya di dunia. Eropa saat itu

¹⁶Qasim A. Ibrahim Dan Muhammad A. Saleh, *Al- Mawsu'ah al- Muyassarah fi al- Tarikh al- Islami*. terj: Zainal Arifin dengan judul *Sejarah Islam, Jejak Langkah Peradaban Islam dari Masa Nabi Hingga Masa Kini* (Ce. I: Jakarta, Mizan, 2014), h. 864.

¹⁷Hepi Andi Bastoni, *Sejarah Para Khalifah* (Cet.I; Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2008), h. 248

¹⁸Sulasman, *Sejarah Islam di Asia dan Eropa; dari Masa Klasik Hingga Moderen* (Cet.I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 185.

sedang lemah dan Amerika belum muncul, sedangkan dunia Islam di Timur, yaitu Kerajaan Safawi di Persia dan Mogul di India,¹⁹ namun tidak sebesar dan sekuat Utsmani.

Sultan Sulaiman Alqanuni tutup usia pada usia 71 tahun pada tanggal 5 juni 1566M²⁰. jasadnya dimakamkan di masjid Agung Sulaymaniyah yang berada di kota Istanbul²¹, Turki. Kehebatan dan kebaikan sang Sultan selama memimpin Kesultanan Turki Utsmani hingga kini tetap dikenang.

C. Kepemimpinan Sulaiman Alqanuni di Turki Utsmani

1. Sulaiman Alqanuni Mengatur Undang-undang

Salah satu keunggulan Kerajaan Turki Utsmani pada masa Sultan Sulaiman Alqanuni adalah manajemen dan sistem perundang-undangan yang modern, dengan menjalankan dan mengaplikasikan syariat Islam dan memberi hak-hak istimewa bagi para pemeluk agama lain. Sistem perundang-undangan Islam terjaga mulia dan menjadi prinsip hidup bagi Kerajaan Turki Utsmani di setiap wilayah kekuasaannya. Sistem perundang-undangan ini merupakan pencapaian terbesar Sultan Sulaiman Alqanuni bin Salim I, dan dari sinilah nama *Al-qanuni*²² (pembuat undang-undang), menjadi bagian dari identitas Sultan Sulaiman I

Cikal bakal dan kebangkitan Hukum Islam bermula dari kepemimpinan Sultan Sulaiman Alqanun, keberhasilan ekspansi wilayah dan pengembangan dakwah hingga ke daratan Eropa juga diikuti dengan keinginan untuk menegakkan syariat Islam di wilayah kekuasaannya. Sultan Sulaiman Alqanuni berkeinginan untuk menghimpun hukum Islam serta memberlakukannya menjadi hukum positif yang berlaku di semua wilayah kekuasaan Turki Utsmani.²³

Walaupun pada awalnya Qanun telah tersusun dibawah pemerintahan Sultan Bayazid II, dimana konsep-konsep hukum Islam dijadikan sebagai dasar dalam penetapan hukum. Namun pada masa selanjutnya mengalami sedikit perubahan dengan ketentuan-ketentuan yang baru, seperti denda uang ditetapkan berdasarkan kemampuan ekonomi si terdakwa, secara keseluruhan Qanun tersebut berisikan tentang gaji tentara, polisi, rakyat Muslim maupun nonmuslim,

¹⁹Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam* (Cet. VIII; Bandung: CV Pustaka Setia), h. 41- 42

²⁰Dwi Ratnasari, Sulaiman al-Qanuni: Sultan Terbesar Kerajaan Turki Utsmani, *Thaqāfīyāt*, Vol. 14, No. 1 (2013), h. 75

²¹Philip K. Hitti, *History of the Arabs; From the Earliest Times to the Present*, terj: R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi, dengan judul *History of the Arabs*, h. 912.

²²Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam* (Ce.III; Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), h. 289.

²³St. Roestam dkk, *Menelusuri Perkembangan Sejarah Hukum dan Syariat Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1992), h. 465.

urusan kepolisian dan hukum, hukum tanah dan hukum perang. Dalam hukum pidana banyak sekali penjelasan tentang hukum fisik seperti pengebirian, penggantungan bagi yang tidak melaksanakan kewajiban, penggantungan bagi pelaku pemakaran dengan disengaja, pencuri potong tangan bagi pemalsuan dokumen dan mata uang. Semua hukum fisik tersebut diganti dengan denda atau penyiksaan jika terdapat bukti-bukti yang kuat.²⁴ Semua aturan-aturan perundang-undangan yang diterapkan tersebut tidak terlepas dari bantuan dari para Ulama-Ulama dan Mufti Agung yang mendampingi Sang Sultan Sulaiman Alqanuni, sehingga keputusan yang dicapai pun tidak serta merta dari keinginan Sultan sendiri melainkan dari hasil Musyawarah.

Undang-undang ini mengatur berbagai macam hal. Sebagian diantaranya mengatur sistem pajak tradisional berbagai provinsi taklukkan. Sebagian lainnya mengatur perkara-perkara pidana dan berusaha menjadikan hukum dan adat istiadat daerah taklukkan selaras dengan undang-undang tunggal peradilan Kerajaan Turki Usmani. Sebagian lainnya berkaitan dengan sistem promosi dalam pemerintah, upacara istana, dan urusan-urusan keluarga penguasa. Para qadhi memutuskan perkara dengan menggunakan undang-undang tersebut, terlebih jika berkaitan dengan perkara pidana

Untuk mengatur urusan pemerintahan Kerajaan Turki Utsmani, di masa Sultan Sulaiman Alqanuni disusun sebuah kitab Undang-Undang (*qanun*). Kitab tersebut diberi nama *Multaqa Al-Abhur* yang berarti pertemuan laut-laut, yang melambangkan luasnya kekuasaan kerajaan Turki Utsmani yang meliputi berbagai laut beserta daratannya, kitab ini merupakan salah satu buku penting karya ulama mazhab hanafi dibidang hukum yang dijadikan rujukan para hakim Kerajaan Turki Utsmani, yang menjadi pegangan hukum bagi Kerajaan Turki Usmani sampai datangnya reformasi pada abad ke-19.²⁵

Dalam setiap undang-undang yang dibuat oleh Sultan Sulaiman Alqanuni mampu memberikan keadilan terhadap umat lain, sehingga seluruh penduduk Kristen maupun Yahudi merasa mendapatkan keadilan atas apa yang menjadi keputusan undang-undang tersebut. Dalam hal ini Sultan Sulaiman Alqanuni sangatlah berhati-hati dalam mengambil keputusan.

2. Pembentukan Pasukan dan Kebijakan di Bidang Militer.

a. Janisari, Pasukan Elit Utsmani.

Pasukan elit Janisari sebenarnya telah ada sebelum masa kepemimpinan Sultan Sulaiman Alqanuni, dan setelahnya, pasukan ini tetap menjadi pasukan khusus pada masa Sultan Sulaiman Alqanuni, Upaya pertama yang dilakukan

²⁴Rif'at Husnul Ma'afi, Penerapan dan pembaharuan Hukum Islam dalam tata Hukum Mesir dan Turki, *Al-Qanuni*, Vol.13, No.1, Juni 2010, h. 223-224.

²⁵Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II* (Cet. XXVI; Jakarta: PT. Raja Graindo Persada, 2015), h.135

Sultan Sulaiman Al-Qanuni dalam membentuk suatu pasukan yang kuat yaitu dengan sistem rekrutmen pasukan dari kalangan remaja dan pemuda.²⁶ Dengan sistem rekrutmen tersebut, para pemuda yang telah dipilih dan dianggap berbakat dari kelompok masyarakat digiring dan disalurkan ke ibukota. Kemudian mereka tidak hanya diislamkan dan diturkikan. Melainkan mereka juga diberikan pendidikan formal maupun pendidikan militer

Jenisari berasal dari bahasa Turki ‘Yeniceri’ yang berarti “pasukan baru”²⁷ adalah pasukan infanteri yang dibentuk oleh Sultan Orkhan yang dilanjutkan oleh Sultan Murad I, pasukan ini berasal dari bangsa-bangsa Eropa Timur yang wilayahnya berhasil dikuasai oleh Turki Utsmani. Tentara ini dibentuk tak lama setelah kekaisaran Byzantium dikalahkan oleh Turki Utsmani. Alasan utama pembentukan tentara elit Jenisari ini adalah karena tentara Turki Utsmani yang ada tidak memadai, itu dikarenakan mereka terdiri dari suku-suku yang kesetiannya diragukan. Jenisari awalnya adalah para tahanan perang (terutama yang asalnya dari Eropa Timur- Balkan) yang diampuni tetapi dengan syarat harus membela kekaisaran Turki Utsmani.

Kisah terkenal mengenai kehebatan pasukan ini adalah ketika Byzantine kalah total saat Constantinopel ditaklukan oleh Turki Utsmani yang dipimpin oleh Sultan Mahmud al-Fatih,²⁸ beliau anak dari Sultan Murad II. Saat itu Janisari adalah pasukan yang berperan penting dalam pertempuran tersebut. Dan peran hebat pasukan elit Janisari pada perang Mohac pada masa Sultan Sulaiman Alqanuni. Dalam menghadapi gempuran Eropa yang jumlahnya lebih banyak Sulaiman Alqanuni membagi tiga barisan sepanjang 10 Km. pasukan Janisari diletakkan di garis depan guna menghadapi gempuran langsung pihak musuh, barisan kedua diisi oleh *Kavaleri dan Invanteri* (pasukan pejalan kaki) yang dilengkapi dengan persenjataan ringan sedangkan pada baris ke tiga Sultan Sulaiman Alqanuni bersama dengan pasukan meriam. Dengan strategi yang sangat jitu ini Sultan Sulaiman Alqanuni berhasil memenangkan peperangan dengan waktu singkat.

Didalam buku Ading Kusdiana menyebutkan bahwa pada masa Sultan Murad II pasukan Jenissari terdiri atas 196 kompi yang terbagi atas tiga divisi utama, yaitu *Seghmen*, *Jemaat* dan *Boluk*. *Jemaat* memiliki 101 kompi, *Boluk*

²⁶Philip K. Hitti, *History of the Arabs; From the Earliest Times to the Present*, terj: R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi, dengan judul *History of the Arabs* (Cet; I, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2013), h. 905 – 914.

²⁷Abu Fatiah Al-Adnani, *Negeri-Negeri Akhir Zaman, Sebuah Tinjauan Futuristik tentang Nubuwwat Rasulullah seputar Negeri- Negeri Akhir Zaman* (Cet, I; Solo: Granada Mediatama, 2013), h. 396

²⁸Syafik A. Mughani, *Sejarah kebudayaan Islam Di Turki* (Cet. I; Jakarta: Logos, 1997), h. 59.

memiliki 60 kompi dan *Seghmen* memiliki 34 kompi tiap- tiap kompi dibagi lagi atas unit- unit kecil yang disebut *ortas*, *ordes* dan *boluks*, jumlahnya mencapai 10.000 orang setiap kompi, dan pada masa Sultan Sulaiman Alqanuni Jumlah pasukan jenisari meningkat begitu pesat hingga mencapai 12.000 orang setiap kompi,²⁹ pada saat kondisi kerajaan dalam keadaan aman, pasukan jenisari bertugas menjaga keamanan dan ketertiban kota, serta menjaga benteng- benteng pertahanan. Namun ketika perang pasikan jenisari ini merupakan pasukan yang berada paling sentral, disamping berfungsi sebagai pasukan pelindung Sultan. Adapun korps- korps khusus terdiri atas pasukan senjata api atau kavaleri, terdiri atas enam devisi , masing- masing pasukan dalam devisi bertugas sebagai pemegang senjata, pengangkut senjata, serta memperbaiki dan membuat amunisi.

b. Suleiman Alqanuni mengangkat Khairuddin Barbarossa sebagai komandan armada laut

Ketika Sultan Sulaiman Alqanuni berkeinginan menaklukkan Spanyol, Sultan berpandangan sebelum datang ke Spanyol harus ada seseorang yang bisa dipercaya, yang tahu banyak tentang keadaan Negeri itu. Pilihan Sultan Sulaiman Alqanuni jatuh kepada Khairuddin Barbarossa,³⁰ karena dia dianggap memiliki *Treck Record* bagus, tingkat keberanian tinggi, tekak yang sangat kuat, berpengalaman dalam perang melawan Spanyol, dan juga memiliki kemampuan menaklukkan negeri- negeri Arab di Afrika Utara.

Sultan Sulaiman Alqanuni segera mengirimkan surat kepada Khairuddin Barbarossa, memintanya datang menghadap, dia memerintahkan agar urusan- urusan kenegaraan di Aljazair diserahkan kepada seseorang yang bisa dipercaya. Jika tidak ada seseorang seperti itu, maka Sultan Sulaiman Alqanuni akan mengirimkan orang yang pantas. Untuk membawa surat perintah tersebut Sultan mengutus Sinan Jawusyi, setelah sampai di Aljazair Dia segera menyerahkan surat itu kepada Khairuddin Barbarossa.

Khairuddin terus merencanakan perjalanan ke Istanbul pada tahun 1533 M. dia menunjuk Hasan Agha At- Thusyi³¹ untuk menggantikan kedudukannya selama pergi. Hasan Agha At- Thusyi dikesnal sebagai sosok laki- laki yang cerdas, shaleh, dan berpengetahuan luas.

²⁹Ading Kusdiana, *Sejarah dan Kebudayaan Islam Periode Pertengahan* (Cet. I; Bandung : CV Pustaka Setia, 2013), h. 132

³⁰Ali Muhammad Al-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah* (Cet. VII; Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2016), h. 260.

³¹Hasan Agha At- Thusyi adalah Wakil Khairuddin Barbarossa di Aljazair, dia menjadi sosok Mujahid Islam yang sangat menonjol dalam membela negeri Islam di Afrika Utara, Aljazair Akhirnya menjadi Negeri yang sangat disegani, sehingga orang- orang Nasrani harus memintapertolongan kepada Kaisar Charles V untuk menghadapi Aljazair, Lihat, Ali Muhammad Al-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 268.

Khairuddin melakukan perjalanan laut melalui Laut Tengah. Dia membawa serta sekitar 40³² kapal perang. Dalam perjalanan, dia berhasil mengalahkan pasukan Habsburg di sebuah tempat dekat Mora.³³ Khairuddin melanjutkan perjalanan ke Kota Biruwazen dan berlabuh di dekat benteng Urein. Di tempat ini dia berpapasan dengan armada laut pasukan Sultan Utsmani. Mereka sangat gembira atas pertemuan itu. Kemudian mereka bersama-sama bergerak sampai ke Qurun. Khairuddin lalu menulis surat kepada Sultan Sulaiman Alqanuni dan memberi tahu kedatanganannya dan minta izin untuk bisa datang menghadap. Sultan Sulaiman Alqanuni segera membalas suratnya dan mempersilahkan dia untuk segera datang menemuinya.

Khairuddin segera berangkat dari Qurun dan tak berapa lama tiba di Istanbul. Kedatangannya disambut gembira, ditandai dentuman bunyi meriam sebagaimana tradisi formal di masa itu. Khairuddin pun menghadap Sultan. Dia dan para pengiring utamanya mendapatkan pelayanan yang istimewa dan diinapkan di sebuah Istana. Dia diberi kebebasan untuk melihat tempat-tempat produksi. Kemudian dia diberi gelar Qabudan Pasya³⁴ (sebuah gelar tertinggi Armada Kelautan Kesultanan Turki Utsmani), menteri kelautan, sehingga dia memiliki wewenang penuh untuk melakukan banyak hal. Khairuddin Barbarossa memang dianggap sangat layak untuk posisi itu oleh para petinggi Turki Utsmani. Kemampuannya di bidang angkatan laut sangat diperlukan untuk membangun armada Turki yang tangguh. Bahkan sejarawan Muslim menyatakan bahwa puncak kesuksesan Dinasti Utsmayah di lautan telah dimulai ketika Khairuddin menghentakkan kakinya di pelabuhan Istanbul.³⁵

3. Ekspansi Wilayah

a. Penaklukan Mediterania (Rhodes) dan Afrika Utara.

Pada masa pemerintahan Sultan Suleiman Alqanuni, di Mediterania terdapat masalah yang mengganggu garis komunikasi antara Istanbul dan teritorial

³²Tim Redaksi Muslimdaily.net, Khairuddin Barbarossa, Sang Mujahid 'Bajak Laut' Momok Bagi Eropa, *Muslimdaily.net*, <http://www.muslimdaily.net/khazanah-islam/wawasan-islam/khairuddin-barbarossa-sang-mujahid-bajak-laut-momok-bagi-eropa.htm> (23 Maret 2018).

³³Dwi Ratnasari, Sulaiman Al-Qanuni: Sultan Terbesar Kerajaan Turki Utsmani, *Thaqāfīsyat*, Vol. 14, No. 1 (2013), h. 82.

³⁴Hisyam Al-dien, Kisah Barbarossa, Laksamana Muslim Legendaris Korban Propaganda Barat, *GlobalMuslim.web.id*, <http://www.globalmuslim.web.id/2013/12/kisah-barbarossa-laksamana-muslim.html> (23 Maret 2018).

³⁵Tim Redaksi Muslimdaily.net, Khairuddin Barbarossa, Sang Mujahid 'Bajak Laut' Momok Bagi Eropa, *Muslimdaily.net*, <http://www.muslimdaily.net/khazanah-islam/wawasan-islam/khairuddin-barbarossa-sang-mujahid-bajak-laut-momok-bagi-eropa.htm> (23 Maret 2018).

baru Turki Utsmani di Mesir dan Syria, di mana di sana terdapat benteng pasukan Kristen, yaitu pulau Rhodes, yang merupakan pulau terbesar dari kepulauan Dodecanese.³⁶

Pulau utama dari kepulauan Dodecanese ini posisinya berada di sebelah timur Yunani di laut Aegean. Pulau ini kurang-lebih berjarak 11 mil dari sebelah barat Turki, letaknya di tengah antara Yunani dan Pulau Cyprus³⁷ Pulau tersebut dipegang oleh Ksatria St. John/Yohanes dari Jerusalem, prajurit yang oleh orang Turki Utsmani disebut sebagai penggorok profesional atau bajak laut.

Latar belakang ekspansi Sultan Suleiman Alqanuni di Afrika Utara berikutnya merupakan titik konflik yang tidak terlepas dari sejarah kekuatan Spanyol, yang dipersatukan oleh pernikahan penguasa Aragon dan Castile, yaitu Ratu Isabel I dan Raja Fernando II, yang mengakhiri kekuasaan Muslim terakhir di Granada 1492, yang mana sebelumnya di Andalusia, umat Muslim pernah berkuasa dalam beberapa periode, dari periode 711- 756 M sampai periode 1248-1492 M³⁸ Atas inkuisisi atau pembantaian umat Muslim di Spanyol, juga menjadi salah satu faktor peperangan antara Turki Utsmani dan Spanyol, karena umat Muslim yang diusir di tanah Spanyol itu kemudian bergabung dalam membantu Turki Utsmani, seperti yang dilakukan oleh Hayreddin Barbarossa dalam membantu pertahanan angkatan laut Sultan Suleiman Alqanuni.³⁹

Penyerangan oleh Charles V, Raja Spanyol, yang ingin menduduki Aljazair dan Tunisia di Afrika Utara telah menjadi masalah utama bagi Sultan Suleiman Alqanuni dalam menguasai Mediterania. Faktor tersebut ditambah lagi karena Sultan Suleiman Alqanuni, yang menerima tawaran aliansi dengan Francis I, Raja Prancis, juga membutuhkan sekutu untuk melawan Charles V dari Spanyol. Latar belakang aliansi Sultan Suleiman Alqanuni dengan Francis I, salah satunya, adalah karena pada saat kekalahan Francis I oleh Spanyol pada pertempuran Pavia tahun 1525.⁴⁰

Pada gerakan ekspansi ini, Suleiman Alqanuni menggunakan angkatan laut yang dibentuk oleh ayahnya, Suleiman Alqanuni memberangkatkan armada dengan 300 kapal, yang bertolak dari Istanbul pada tanggal 22 Mei 1522.⁴¹

³⁶Lord Kinross. *The Ottonom Centuries: The Rise and Fall of the Turkish Empire* (New York: Harper Perennial, 1979), h. 176

³⁷Yudi Iswanto, *King Suleiman The Mgnificent'' Penakluk Hongaria, Serbia, dan Rhodes''*, h. 90.

³⁸Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*, h. 110.

³⁹Nani Ranisah, *Keruntuhan Dinasti Al- Muwahidun 1248 M. di Andalusia* (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2013), h. 1-2.

⁴⁰Lord Kinross. *The Ottonom Centuries: The Rise and Fall of the Turkish Empire*, h. 184.

⁴¹Ali Muhammad Al-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h.243.

Penaklukan berjalan selama kurang lebih lima bulan, sebelum akhirnya pememimpin pasukan Ksatria St. John, memutuskan untuk menyerah

Sultan Sulaiman Alqanuni ikut terjun dalam perang hebat menaklukkan Rhodesia⁴², perang yang dimulai pada pertengahan tahun 1522M.⁴³ Setelah lima bulan pengepungan, walaupun dengan kuatnya benteng pertahanan yang ada, akhirnya pulau Rhodes berhasil ditaklukkan. Sultan Sulaiman Alqanuni sendiri memberikan hak kepada tentara musuh untuk pergi dari pulau itu secara aman, maka mereka pun memilih hengkang ke Malta, Ksatria St. John meninggalkan pulau tersebut, Namun ada sebagian yang tetap berhubungan dengan basis mereka yang baru di Malta, dan tetap melanjutkan gangguan kepada kapal-kapal Muslim

b. Perang melawan Hungaria (Ekspansi ke Wilayah Barat)

Penyebab dari peperangan Turki Utsmani pada 1526 M. di Mohacs⁴⁴, hangat diperdebatkan. Beberapa sejarawan mengklaim bahwa itu merupakan respon Sultan Suleiman Alqanuni karena provokasi raja Hungaria, Louis II, di mana raja menolak tawaran perdamaian dari Sultan Suleiman Alqanuni dan campur tangan Hungaria dalam kerajaan Rumania yang menjadi bawahan Kesultanan Turki Utsmani, terutama di Wallachia, yang berulang kali memberontak untuk melawan Turki Utsmani dengan dukungan Hungaria. Pendapat lainnya mempertahankan bahwa hal tersebut merupakan dalih, dan bahwa penaklukan Hungaria telah menjadi tujuan awal dari pemerintahan Sultan Suleiman Alqanuni. Sultan Sulaiman Alqanuni sudah berencana untuk melakukan penaklukan bertahap terhadap Hungaria. Bagaimanapun, dalam faktanya, pada saat penobatan Sultan Suleiman Alqanuni, ia segera mengirimkan seorang duta besar kepada Raja Louis II di Hungaria untuk memperbaharui perjanjian yang dulu telah disepakati dengan ayahnya, Selim I, mengenai kesepakatan upeti tahunan yang biasa dibayar oleh Hungaria.

Kemudian, dalam hal tersebut, Raja Louis II berharap pemberontakan yang dilakukan oleh Janberi al-Gazzali pada Sultan Suleiman Alqanuni berhasil, sehingga ia dapat dengan mudah menghadapi Turki Utsmani. Raja Louis II

⁴²Sulaiman Alqanuni berhasil menaklukkan Rhodesia karena beberapa faktor yaitu: pertama, sibuknya Eropa karena sedang terjadi perang besar antara Charles V, Kaisar Romawi dengan Francis Raja Perancis. Ke Dua, terjalannya kesepakatan antara pemerintahan Utsmani dengan pemerintahan Venezia, dan Tiga, bangkitnya kekuatan armada laut Utsmani sejak masa pemerintahan Salim I. Lihat Ali Muhammad Al-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h.263.

⁴³Ali Muhammad Al-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h.243.

⁴⁴Mohacs adalah sebuah lembah di Hungaria tempat perang berlangsung, Lihat, Zainal Mutaqin, Perang MOHACS, Tawakkal dan Trauma Barat, *Hidayatullah.com*, <https://www.hidayatullah.com/kajian/sejarah/read/2016/04/14/93095/perang-mohacs-tawakkal-dan-trauma-barat.html> (23 Maret 2018).

mengambil tindakan dengan memperlakukan utusan duta besar Sultan Suleiman Alqanuni tersebut dengan tidak hormat, bahkan membunuhnya

Kematian Utusan Sultan Sulaiman Alqanuni membuat sang Sultan geram dan marah besar lalu ia memerintahkan perdana mentrinya untuk menyiapkan pasukan elit kekhalifahan yang sering disebut *inkissyari* atau pasukan elit *Jennisari* untuk menyerang kerajaan Hongaria.

Dalam perjalanan menuju Hungaria, pasukan kekhalifahan Turki Utsmani harus melewati Belgrade, Belgrade merupakan sebuah negeri yang gagal ditaklukkan oleh Sultan Muhammad Al-Fatih, saat keagalannya beliau berdoa, bahwa salah satu dari keturunannya akan dapat menaklukkan benteng Belgrade pada tahun 1521.⁴⁵ dan benar Belgrade berhasil ditaklukkan dibawah kepemimpinan Sultan Sulaiman Alqanuni yang tak lain adalah cicit dari Sultan Muhammad Al-Fatih.

Ketika Belgrade telah ditaklukkan kemudian raja Hungaria meminta bantuan kepada Italia, meminta bantuan kepada Paus di Roma dan kemudian diumumkan diseluruh daratan Eropa bahwa adanya perang suci dan paus menjanjikan akan memberikan surat pengampunan dosa bagi yang ikut berperang melawan kaum muslimin atau yang mereka sebut sebagai perang suci.

Pertempuran berikutnya di Eropa meletus pada tanggal 29 Agustus 1526⁴⁶ di selatan kota Hongaria, yaitu Mohacs, dekat persimpangan yang sekarang adalah negara-negara Hongaria, Kroasia, dan Yugoslavia. Sultan Suleiman Alqanuni ditemani Ibrahim Pasha dan dua wazir lainnya meninggalkan Istanbul dan memimpin lebih dari 100,000 pasukan dilengkapi dengan 300 meriam, dan 800 kapal perang dan Benteng Belgrade (Ibu kota Serbia sekarang) sebagai markas utama⁴⁷, Sedangkan Pasukan Eropa bermodalkan 200.000 pasukan berkuda, 35.000 diantaranya lengkap dengan senjata dan baju besi.⁴⁸ Sejumlah benteng dapat direbut selama perjalanan hingga sampai pada puncak peperangan di mohac.

⁴⁵Belgrade adalah ibu Kota Serbia sekarang. Kota Belgrade menjadi pintu masuk Turki Utsmani dalam menghadapi kerajaan Hongaria. Selain itu, kota Belgrade juga diperebutkan, karena letak strategisnya yang mana di sana terdapat sungai Danube sebagai kontrol perdagangan Balkan ke Laut Hitam. Lihat, Dwi Ratnasari, Sulaiman al-Qanuni: Sultan Terbesar Kerajaan Turki Utsmani, *ThaqĀfiyyĀT*, Vol. 14, No. 1 (2013), h. 81.

⁴⁶Ali Muhammad Al-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, h. 244.

⁴⁷Qasim A. Ibrahim Dan Muhammad A. Saleh, *Al- Mawsu'ah al- Muyassarah fi al- Tarikh al- Islami*. terj: Zainal Arifin dengan judul *Sejarah Islam, Jejak Langkah Peradaban Islam dari Masa Nabi Hingga Masa Kini*, h. 860.

⁴⁸Zainal Mutaqin, Perang MOHACS, Tawakkal dan Trauma Barat, *Hidayatullah.com*, <https://www.hidayatullah.com/kajian/sejarah/read/2016/04/14/93095/perang-mohacs-tawakkal-dan-trauma-barat.html> (23 Maret 2018).

Dalam menghadapi gempuran Eropa yang jumlah lebih banyak, Sulaiman Alqanuni membagi pasukannya menjadi tiga barisan sepanjang Sepuluh kilometer, pasukan berkuda dan *Jenissari* diletakkan di garis depan guna menghadapi gempuran langsung pihak musuh. Baris kedua diisi oleh *kavaleri* dan *infanteri* (pasukan pejalan kaki) yang dilengkapi dengan persenjataan ringan. Sedangkan baris ketiga adalah beliau dengan pasukan meriam.⁴⁹ Melalui strategi perang yang brilian ini, pasukan Muslim mampu meluluhlantakkan kepongahan barat tidak lebih dari satu setengah jam.

Pada pertempuran di Mohacs, Raja Louis II meninggal dunia saat melakukan percobaan untuk membebaskan diri dengan luka di kepalanya⁵⁰. Ekspedisi Sultan Suleiman Alqanuni telah meninggalkan masalah politik dan kekosongan singgasana di Hongaria. Dalam kekosongan kekuasaan tersebut muncul dua calon Raja yang bersaing untuk mendapatkan status sebagai pewaris singgasana berikutnya. Yang pertama adalah Archduke Ferdinand I dari Habsburg, saudara raja Charles V dari Spanyol dan juga merupakan saudara ipar dari Raja Louis II. Sedangkan lawannya adalah John Zapolya, seorang pangeran dari Transylvania..

c. Ekspansi ke Wilayah Timur.

Dalam usahanya untuk meluaskan kekuasaan ke wilayah Timur, Sultan Suleiman Alqanuni telah berperang beberapa kali melawan Kerajaan Safawiyah di Persia, yang merupakan musuh terdahulu Turki Utsmani secara turun-menurun. Peperangan ini tidak hanya karena faktor kepentingan nasional saja, tetapi juga karena faktor agama di mana Turki Utsmani menganut faham Sunni dan Safawiyah menganut faham Syiah.⁵¹

Dinasti Safawiyah merupakan salah satu dinasti yang memegang peranan penting dalam sejarah negara Iran. Dinasti ini menjadikan Islam Syiah sebagai agama resmi di Persia⁵² Adapun wilayah kekuasaan Dinasti Safawiyah cukup luas, yaitu meliputi wilayah Iran, Azerbaijan, Armenia, Irak, Georgia, Afghanistan, Kaukasus, Pakistan, Turkmenistan.

Adapun alasan Sultan Sulaiman Alqanuni ingin menaklukkan Dinasti Safawiyah. Pertama, karena Gubernur Baghdad yang setia kepada Sultan Sulaiman Alqanuni dibunuh oleh Shah Tahmasp I, penguasa Dinasti Safawiyah

⁴⁹Hanifah, Peran Sultan Sulaiman al- Qanuni dalam membangun Kejayaan Kesultanan Turki Utsmani pada abad ke-16, *Tamaddun*, Vol. 5, No. 1, Januari – Juni (2017), h. 108.

⁵⁰Lord Kinross. *The Ottonom Centuries: The Rise and Fall of the Turkish Empire*, h. 187.

⁵¹Cholis Akbar, Dinasti Safawi dan Konversi Syiah di Iran, *Hidayatullah.com*, <https://www.hidayatullah.com/kajian/sejarah/read/2013/07/22/5602/dinasti-safawi-dan-konversi-syiah-di-iran-3-habis.html> (25 Maret, 2018).

⁵²Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*, h. 141.

dan kemudian posisi sang gubernur digantikan oleh orang-orang yang setia terhadap Tahmasp I. Kedua, Gubernur Bitlis di Anatolia Timur dan sebelah Barat dari danau Van, Sharaf Al-din berkhianat kepada Sultan Sulaiman Alqanuni dan telah berpihak kepada Dinasti Safawiyah. Kedua alasan tersebut yang membuat keinginan Sultan Sulaiman Alqanuni semakin kuat untuk melakukan perang terhadap Dinasti Safawiyah.

Dalam aspek agama, secara tidak langsung, Persia telah melakukan provokasi dengan menghancurkan makam Abu Hanifah di Baghdad, seorang ahli hukum Islam yang dihormati oleh masyarakat Sunni ortodoks di Turki Utsmani. Hal tersebut juga telah menjadi salah satu pemicu ekspansi Sultan Suleiman Alqanuni untuk melakukan ekspedisi ke Baghdad.

Hasil dari gerakan Sultan Sulaiman Alqanuni ke wilayah Timur adalah adanya perjanjian Amasya antara Sultan Sulaiman Alqanuni dan Shah Tahmasp I pada tahun 1555⁵³, yang menegaskan adanya garis batas antara Iran sebagai wilayah kekuasaan Safawiyah- Persia dengan Turki Utsmani. Perjanjian itu menyisakan Irak, bagian Kurdistan, dan Armenia Timur ke dalam kekuasaan Turki Utsmani, ditambah dengan keuntungan mendapatkan daerah mulut sungai Tigris dan Eufrat, serta sebagian Teluk Persia.

Adapun wilayah Tabriz, Yerevan, dan Nakhichevan diserahkan kembali kepada kekuasaan Shah Tahmasp I. Dengan pengecualian dari periode singkat, ketika Baghdad berada di tangan kekuasaan Safawiyah pada abad ke-17 (1623-1638), perbatasan antara kesultanan Turki Utsmani dan Kerajaan Safawiyah di Iran, sejak perjanjian Amasya, tidak mengalami perubahan sampai dengan Perang Dunia I, 1914-1918⁵⁴.

D. Kontribusi Sulaiman Alqanuni Di Turki Utsmani

1. Kontribusi di Bidang Politik.

Peristiwa sejarah paling monumental dalam kebijakan politik luar negeri pemerintahan Utsmani di masa Sultan Sulaiman Qanuni adalah keberhasilannya menjalin hubungan dengan Francis, Raja Perancis. Hubungan ini kemudian diteruskan menjadi sebuah aliansi.

Perundingan antara Perancis dan pemerintahan Utsmani dimulai setelah perang Pavia, dimana Raja Perancis Francis I itu ditawan pada tahun 1525 M.⁵⁵ Lalu ibunya mengirimkan utusan bernama John Franjiyabani. Utusan itu

⁵³Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam*, h. 289.

⁵⁴Yudi Iswanto, *King Suleiman The Magnificent'' Penakluk Hongaria, Serbia, dan Rhodes''*, h. 107.s

⁵⁵Wikipedia Bahasa Indonesia, *Pertempuran Pavia*, *Wikipedia.org*, https://id.wikipedia.org/wiki/Pertempuran_Pavia (27 Maret 2018). Lihat juga, Lord Kinross. *The Ottonom Centuries: The Rise and Fall of the Turkish Empire* (New York: Harper Perennial, 1979), h. 184.

membawa surat dari ibu sang raja dan balik membawa surat dari raja yang tertawan. Kedua surat itu berisi permintaan untuk menyerang keluarga kerajaan Habsburg dan meminta agar tawanan itu dibebaskan."

Salah satu alasan Turki Utsmani menyepakati perjanjian kespekatan Turki dan Prancis ini ialah Kerajaan Utsmani ingin merangkul salah satu kekuatan Salib, sehingga kekuatan mereka menjadi berkurang dan terpecah belah.⁵⁶ Secara politis, kesepakatan ini bagus, karena menunjukkan kehandalan politik luar negeri Turki Utsmani. Namun isinya ternyata banyak merugikan kepentingan Utsmani.

2. Kontribusi di bidang Ekonomi

Keadaan perekonomian Kesultanan Turki Utsmani pada masa kepemimpinan Sultan Sulaiman Alqanuni mengalami peningkatan yang sama besar dengan kemajuan dalam bidang politik dan militer. Daerah-daerah yang ditaklukan, dari segi ekonomi merupakan masukan bagi sumber ekonomi kesultanan. Hal ini dikarenakan dalam setiap keberhasilan kesultanan mendapatkan rampasan perang, jizyah, dan pajak sesudahnya.⁵⁷ Begitu pula dengan dikuasainya kota-kota dagang dan jalur-jalur perdagangan dilaut dan di darat memungkinkan pula kerajaan memacu kemajuan ekonominya melalui perdagangan.

Keberhasilan Sultan Sulaiman Alqanuni berdampak kepada kemakmuran perekonomian Kesultanan Turki Utsmaniyah. Setelah mengambil alih jalur perdagangan India yang dulu dikuasai oleh Portugis. Atas dasar tersebut akhirnya Sultan Sulaiman Alqanuni dapat leluasa mengendalikan perdagangan di kawasan tersebut dan selama abad ke 16 M⁵⁸

3. Kontribusi di bidang Pendidikan

Dari berbagai prestasi kegiatan pendidikan yang dicapai kerajaan Turki Utsmani pada masa kejayaannya dapat disimpulkan bahwa pendidikan kurang menonjol, seperti yang terjadi pada periode sejarah Islam klasik. Namun terdapat titik kemajuan ketika masa pemerintahan Sultan Sulaiman Alqanuni mendirikan banyak gedung-gedung madrasah, perpustakaan, masjid, dan berbagai sarana penunjang pendidikan lainnya.⁵⁹

Dampak positif atas kebijakan yang dilakukan oleh Sultan Sulaiman Alqanuni dalam bidang pendidikan yaitu, masyarakat dapat merasakan pendidikan

⁵⁶Qasim A. Ibrahim dan Muhammad A. Saleh, *Al-Mawsu'ah al-Muyassarah fi al-Tarikh al-Islami*. terj: Zainal Arifin dengan judul *Sejarah Islam, Jejak Langkah Peradaban Islam dari Masa Nabi Hingga Masa Kini* (Cet. I: Jakarta, Mizan, 2014), h. 863.

⁵⁷Ading Kusdiana, *Sejarah dan Kebudayaan Islam Periode Pertengahan* (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 132

⁵⁸Ading Kusdiana, *Sejarah dan Kebudayaan Islam Periode Pertengahan*, h. 133.

⁵⁹Yudi Iswanto, *King Suleiman The Magnificent, "Penakluk Hongaria, Serbia, dan Rhodes"* (Jakarta: Daras Books, 2015), h. 145

dengan jenjang-jenjang pendidikan yang ada.⁶⁰ Ada banyak terobosan baru yang dilakukan oleh Sultan Sulaiman Alqanuni dalam bidang pendidikan di antaranya menggabungkan antara masjid dan sekolah yang dibiayai oleh yayasan-yayasan tersebut, anak-anak Muslim yang ingin bersekolah bisa mendapatkan pendidikan secara gratis.

Kecintaan Sultan Sulaiman Alqanuni pada ilmu pengetahuan diwujudkan dengan mendirikan Universitas As-Sulaimaniyah pada tahun 1550.⁶¹ Dia juga mengorganisir madrasah, dengan cara membuat struktur pendidikan berdasarkan fungsinya. Madrasah tingkat terendah mengajarkan nahwu (tata bahasa Arab) dan sharaf (sintaksis), manthiq (logika), teknologi, astronomi, geometri, dan retorika. Madrasah tingkat kedua menekankan pengajaran literatur dan retorika. Madrasah tingkat ketiga menekankan pengajaran literatur dan retorika. Perguruan tingkat tertinggi mengajarkan hukum dan teologi.⁶²

4. Kontribusi di bidang Arsitektur

Selain berhasil membangun kekuatan politik, militer dan ekonomi, Sultan Sulaiman Alqanuni yang juga sukses membina kebudayaan. Selama berkuasa selama 46 tahun,⁶³ sang sultan yang disegani para penguasa di daratan Eropa itu membangun beragam proyek arsitektur dan kebudayaan.

Tak heran, bila pada pertengahan abad ke-16 M, Istanbul - ibu kota Kerajaan Usmani - menjelma menjadi kota yang paling inovatif dalam energik dalam bidang arsitektur di seluruh dunia. Hal itu menunjukkan betapa tingginya minat Sultan Sulaiman dalam membangun dan mengembangkan kesenian.

Pada masa pemerintahannya, Sulaiman menyempurnakan dan memperindah ibukota dan kota-kota lain dengan mendirikan masjid, sekolah, rumah sakit, istana, museum, jembatan, terowongan, jalur kereta dan pemandian umum. Semuanya dibangun dengan gaya arsitektur Usmaniyah. Gaya ini muncul ketika Usmaniyah dapat mengalahkan kerajaan Bizantium, sehingga pertemuan antara arsitektur Bizantium dan Turki Usmani itu melahirkan corak baru. Sejak itu bermunculanlah masjid baru dengan corak Usmaniyah. Disebutkan bahwa dua

⁶⁰Hanifah, Peran Sultan Sulaiman al- Qanuni dalam membangun Kejayaan Kesultanan Turki Utsmani pada abad ke-16, *Tamaddun*, Vol. 5, No. 1, Januari – Juni (2017), h. 112.

⁶¹Dwi Ratnasari, Sulaiman al- Qanuni: Sultan Terbesar Kerajaan Turki Utsmani, *Thaqāfīyyāt*, Vol. 14, No. 1 (2013), h. 74.

⁶²Ghufon Mas'adi, *Sejarah Sosial Umat Islam Bagian Ke Satu dan Dua* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h.499. Lihat juga Stanford J Shaw, *History of The Ottoman Empire and Modern Turkey* (Cambridge: Cambridge University Press, 1976), h. 133.

⁶³Agung Sasongko, Sultan Sulaiman al-Qanuni Bangun dan Kembangkan Kesenian, *Republika.co.id*. <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/16/12/29/oiya3t313-sultan-sulaiman-alqanuni-bangun-dan-kembangkan-kesenian> (21- Maret- 2018).

ratus tiga puluh lima diantaranya didirikan oleh arsitek kepercayaannya yaitu Sinan Pasha.

Sederet megaprojek yang dibangun pada saat itu dikendalikan secara langsung oleh seorang arsitek brilian kepercayaan Sultan Sulaiman Alqanuni. Selain masjid Sulaymaniyah ia juga mendirikan 52 mesjid yang lebih kecil, 55 buah madrasah tempat mempelajari Agama, 7 bangunan asrama besar untuk mempelajari Alquran, 33 bangunan Istana, 5 bangunan museum, yang semuanya menggunakan Aarsitektur gaya Utsmaniyah.⁶⁴Masjid Agung Suleymaniyah yang dirancang dan dibangun Sinan Pashadiyakini sebagai kemenangan terbesar perdaban Islam dalam bidang arsitektur pada masa kejayaan Kerajaan Turki Utsmani.

E. Kesimpulan

Berdasarkan bahasan yang telah di urai di atas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya:

Sultan Sulaiman Alqanuni, lahir pada tanggal 6 November 1495 M. di Tarabzun, ayahnya Salim I, ibunya Ayese Hafsa Valide Sultan, dia memiliki dua Istri dan delapan anak. Setelah sang ayah tutup usia, pada 30 September 1520 M, Sulaiman Alqanuni naik tahta menjadi Sultan ke-10 Kesultanan Usmani. Sultan Sulaiman Alqanuni membawa banyak perubahan besar bagi Turki Utsmani, pencapaiannya bahkan melebihi apa yang sudah diraih ayahnya dan para Sultan pendahulunya. Sultan Sulaiman Alqanuni tutup usia pada usia 71 tahun pada tanggal 5 Juni 1566M, jasadnya dimakamkan di masjid Agung Sulaymaniyah yang berada di kota Istanbul.

Kepemimpinan Sulaiman Alqanuni merupakan puncak keemasan Islam di Turki Utsmani, dia berhasil menjalankan Undang-undang yang berlandaskan Syariat Islam, menghimpun dan menambah pasukan elit jennisari dan memanggil kembali Khairuddin Barbarossa dan mengangkat nya sebagai panglima tertinggi angkatan laut Turki Utsmani, pada masa kepemimpinan Sulaiman Alqanuni merupakan masa dimana kesultanan Turki Utsmani berhasil memegang kekuasaan terbesar, yang meliputi wilayah Selatan (Mediterrania dan Afrika Utara), wilayah Barat (Eropa Timur), serta wilayah Timur (Persia).

Kontribusi Sulaiman Alqanuni diantaranya: Di bidang politik, dia berhasil menjalin hubungan politik antara Utsmani dan perancis. Di bidang Ekonomi Pada masa puncak kemajuannya, semua daerah dan kota penting yang menjadi pusat perdagangan dan perekonomian jatuh ke tangannya. Di bidang pendidikan, Sulaiman Alqanuni mendirikan banyak gedung-gedung madrasah, perpustakaan, mendirikan Universitas As-Sulaimaniyah, dan berbagai sarana penunjang

⁶⁴Musyriyah Susanto, *Sejarah Islam Klasik: Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam* (Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003), h. 246.

pendidikan lainnya. Di bidang arsitektur, menyempurnakan dan memperindah ibukota dan kota-kota lain dengan mendirikan masjid, sekolah, rumah sakit, istana, museum, jembatan, terowongan, jalur kereta dan pemandian umum. Semuanya dibangun dengan gaya arsitektur Usmaniyah. Masjid Agung Sulaimaniyah yang dirancang dan dibangun Sinan diyakini sebagai kemenangan terbesar peradaban Islam dalam bidang arsitektur pada masa itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Shallabi, Ali, Muhammad, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*. Cet. VII; Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2016.
- Eka, Ar, Hendry. *Intrigues Behind the Harem wall: Social, Cultural, and Political Contruction of life Behind the Harem of Sultan Sulaiman I, AL ALBAB - Borneo Journal of Religious Studies (BJRS)*. Volume 4 Number 2 December 2015.
- Hafiez, Muhammad, Ryan, dkk, Suleiman *the Magnificent*, Sang Penakluk Timur dan Barat: Kajian Politik Ekspansi Turki Utsmani, 1520-1566 Masehi, *Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia*, 2(1) February 2017.
- Hanifah, Peran Sultan Sulaiman al- Qanuni dalam membangun Kejayaan Kesultanan Turki Utsmani pada abad ke-16, *Tamaddun*, Vol. 5, No. 1, Januari – Juni 2017.
- Hitti, Philip, K.. *History of the Arabs; From the Earliest Times to the Present*. terj: R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi, dengan judul *History of the Arab*. Cet; I, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2013.
- Imber, Colin *The Ottonom Empire 1300-1650 M*, Terj. Irianto Kurniawan dengan judul *Kerajaan Ottonom, 1300- 1650 M*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012.
- Iswanto, Yudi. *King Suleiman The Mgnificent "Penakluk Hongaria, Serbia, dan Rhodes"* Jakarta: Daras Books, 2015.
- Kusdiana, Ading. *Sejarah dan Kebudayaan Islam, Periode Pertengahan*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Mufrodi, Ali. "Kerajaan Utsmani" dalam *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoove, 2005.
- Mughani, Syafik A. *Sejarah kebudayaan Islam Di Turki*. Cet. I; Jakarta: Logos, 1997.

- Ratnasari, Dwi. Sulaiman al- Qanuni: Sultan Terbesar Kerajaan Turki Utsmani, *ThaqĀfiyyĀT*, Vol. 14, No. 1, 2013.
- Sasongko, Agung, Sultan Sulaiman al-Qanuni Bangun dan Kembangkan Kesenian, *Republika.co.od*.<http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/16/12/29/oiya3t313-sultan-sulaiman-alqanuni-bangun-dan-kembangkan-kesenian> (21- Maret- 2018).
- Shaw, Stanford J. *History of the Ottonom Empire and Moderen Turkey, Empire of the Ghazis The Rise and Fall of The Ottonom Empire, 1280-1808*. Melbourne: Cambridge University Press, 1997.
- Sucipto. *Sultan Sulaiman al-Qanuni 1520- 1566 (Kajian Tentang Kebijakan dan Pengaruh Terhadap Pemerintahan Turki Utsmani)*. Yogyakarta: Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Syalabi, Ahmad. *Sejarah dan Kebudayaan Islam: Imperium turki Usmani*. Jakarta: Kalam Mulia, 1988.
- Team penyusun Texbook Sejarah dan Kebudayaan Islam Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI. *Sejarah dan Kebudayaan Islam; Jilid I*. Ujung Pandang: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama IAI “ALAUDDIN”, 1982/1983.
- Thohir, Adjid, *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam: Melacak Akar- Akar Sejarah, Sosial, Politik, dan Budaya Umat Islam*. Cet.I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II* Cet. XXVI; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Bastomi, Hepi Andi. *Sejarah Para Khalifah*. Cet. I; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008.
- Ibrahim, A, Qasim. Dan Muhammad A. Saleh, *Al- Mawsu'ah al- Muyassarah fi al- Tarikh al- Islami*. terj: Zainal Arifin dengan judul *Sejarah Islam, Jejak Langkah Peradaban Islam dari Masa Nabi Hingga Masa Kini*. Ce. I: Jakarta, Mizan, 2014.